

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting (Alpian, 2019).

Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang dilaksanakan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran perlu memperhatikan hubungan edukatif antara guru dan siswa, metode pembelajaran, sarana dan prasarana serta lingkungan atau suasana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Wina Sanjaya, 2008).

Pada mata pelajaran IPS atau Ilmu Pengetahuan Alama di indonesia dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Maka dari itu mata pelajaran IPS di Indonesia disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat (Riswan Jaenudin, 2014:446).

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia kemudian pendidikan juga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu mnausia yang beriman dan bertaqwaterhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi perkerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kepribadian serta rasa tanggung jawab yang diperoleh melalaui proses pembelajaran dalam tingkat suatu pendidikan.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai perencana sekaligus pelaksana pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, dan karakteristik siswa, fasilitas maupun sumber daya yang ada agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang edukatif, interaktif, dan menyenangkan. Selain kemampuan guru, keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat memahami karakteristik siswa sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Seorang guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran, karena guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang interaktif, edukatif dan menyenangkan. Hal ini dapat guru lakukan dengan melakukan variasi dalam pembelajaran, seperti variasi model pembelajaran, pendekatan maupun media yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model, pendekatan ataupun teknik pembelajaran yang bervariasi akan mengurangi tingkat kebosanan siswa dan akan meningkatkan hasil belajarsiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Terlebih pembelajaran saat ini mengharuskan guru menyampaikan konsep materi secara tematik. Dimana salah satu tema yang diajarkan adalah “Indahnya keragaman negeriku” mencakup muatan materi pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan guru wali kelas V pada hari Rabu, tanggal 28 Desember 2022, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V, baik kelas A maupun kelas B, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) semester 1 belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari data nilai yang diperoleh, baik kelas V A maupun V B menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum optimal dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Hasil yang diperoleh melalui wawancara bahwa dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang dilakukan di SDN 2 Purwawinangun hanya menggunakan metode konvensional. Dengan metode tersebut, siswa sering merasa bosan dan memilih sibuk sendiri dengan temannya, sehingga hasil belajar siswa yang terlihat minim, dimana masih banyak dari mereka yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari nilai UAS semester sebelumnya, kelas A jumlahnya 26 siswa yang tidak tuntas 16 siswa, sedangkan yang tuntas 10 siswa (10%) dan di kelas B jumlahnya 24 siswa yang tidak tuntas 14 siswa, sedangkan yang tuntas 10 siswa (10%)

Selain itu, dalam proses pembelajaran, kondisi kurang optimal ini disebabkan oleh penerapan metode yang masih bersifat monoton dan kurang variatif. Pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah dan penulisan materi di papan tulis tanpa dukungan fasilitas atau media pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kehilangan minat belajar. Ketidakberagaman metode pembelajaran ini membuat suasana kelas menjadi kurang interaktif dan membatasi partisipasi aktif siswa.

Akibatnya, aktivitas siswa selama pembelajaran menjadi sangat terbatas. Mereka hanya terfokus pada mencari informasi berdasarkan pertanyaan yang diajukan guru dan mengerjakan soal-soal yang sebenarnya dapat diselesaikan secara mandiri di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan kurangnya tantangan yang diberikan oleh guru dalam bentuk permasalahan atau tugas yang merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Bahkan, dalam banyak kasus, siswa cenderung bergantung pada teman sekelasnya untuk menyelesaikan tugas, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dalam mendorong kemandirian dan pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru harus bisa mengkondisikan suasana belajar pada siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga dapat terlihat pada hasil belajar. Salah satu pendekatan yang dapat di gunakan dan menurut penelitian cocok untuk kondisi masalah tersebut yaitu pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang ditawarkan dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada tema 7 “Peristiwa mengisi kemerdekaan” Pada tema tersebut siswa mengetahui keragaman di Indonesia, siswa akan lebih aktif mempelajari materi peristiwa mengisi kemerdekaan melalui pendekatan CTL.

Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (Abdul Majid, 2013:228). Dengan konsep itu, diharapkan siswa memiliki minat dalam proses pembelajaran serta pembelajaran yang dialaminya akan lebih bermakna. CTL menekankan proses pembelajaran yang berlangsung alamiah dalam bentuk pengalaman siswa, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman pendekatan CTL mendorong siswa untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Materi belajar akan semakin berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan. Komponen CTL terdapat tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme, bertanya, inquiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik (Elanie, 2007:89). Komponen-komponen tersebut mendorong keterlibatan siswa secara penuh dalam menemukan pengetahuan mereka, sehingga siswa akan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbasis media terhadap hasil belajar kognitif tema 7 subtema 3 “Peristiwa mengisi kemerdekaan” pada siswakesel V di SDN 2 Purwawinangun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapatdiidentifikasi permasalahan, sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan pendekatan,dan strategi pembelajaran yang bervariasi.
2. Siswa sering bosan ketika memperhatikan penjelasan guru.
3. Kegiatan diskusi tidak berjalan dengan baik
4. Siswa kurang tertantang dengan permasalahan yang diberikan guru.
5. Penerapan pendekatan CTL dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapatmerumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajarna CTL dengan siswa yang menggunakan metode Konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa, antara siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL dengan siswa yang menggunakan metode Konvensional?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dideskripsikan di atas, Peneliti menentukan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajarna CTL dengan siswa yang menggunakan metode Konvensional
2. Untuk mendeskripsikan apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa, antara siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL dengan siswa yang menggunakan metode Konvensional

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini mencakup:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh media gambar untuk meningkatkan keterampilan literasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik muatan IPS di kelas V SDN 2 Purwawinangun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan literasi dan mendapatkan referensi baru untuk menemukan metode pembelajaran Tematik muatan IPS.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan literasi, meningkatkan daya ingat dan imajinasi siswa,serta dapat meningkatkan kreativitas siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan literasi dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Tematik muatan IPS.